

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC) DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIIIa SMPN 2 LOGAS TANAH DARAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Yustini Yusuf, Arnentis dan Siski Yusika
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP
Universitas Riau Pekanbaru 28293

ABSTRACT

This study aims to increase the activity and student learning outcomes biology class VIIIa SMPN 2 Logas Tanah Darat through the implementation of cooperative learning model of Type Inside Outside Circle (IOC). This research was classroom action research conducted in November-December 2011. Subjects were students in grade VIIIa SMPN 2 Logas Tanah Darat land totaling 24 students, consisting of 12 male students and 12 female students. The parameters in this study is, student activities, teacher activities and student learning outcomes. Student activities that increase of 86.01% (very good) on a cycle I increased to 96.35% (very good category) in the second cycle. And activities that teachers have increased from 94.45% (very good) on a cycle I to 100% (very good) in the second cycle. Absorptive capacity of students also increased, the cycle I with an average of 68.54% (category enough), the second cycle with an average of 75.20% (both categories). Thoroughness of student learning has increased with the percentage of completeness in the cycle I was 83.33% and 95.83% the second cycle. Appreciation group on the cycle I have 2 groups and 4 groups predicated predicated super great, whereas in the second cycle 5 and a great group predicated predicated super group. From the research results can be concluded that the application of cooperative learning model of Type Inside Outside Circle (IOC) can increase the activity and learning outcomes of students Biology class VIIIa SMPN 2 Logas Tanah Darat Lessons Year 2011/2012.

Keywords: *Activities, cooperative learning model type Inside Outside Circle (IOC), Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Perkembangan sains dan teknologi telah memberikan dampak dalam berbagai segi kehidupan manusia termasuk bidang pendidikan yang merupakan bagian integral dari pembangunan bangsa. Seiring dengan perkembangan itu, pada bidang pendidikan diadakan berbagai usaha yang senantiasa mengacu pada tercapainya tujuan pendidikan nasional. Salah satu pendidikan yang memegang peranan penting dalam perkembangan teknologi adalah bidang sains. Menyadari pentingnya

peranan bidang sains didalam mempelajari ilmu tersebut dibutuhkan pemahaman yang cukup tinggi untuk menguasai konsep-konsep dan teori-teori yang terkandung dalam mempelajari bidang ilmu tersebut.

Untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan dalam mempelajari bidang sains diperlukan usaha-usaha yang sengaja diciptakan dengan perencanaan yang mantap dan persiapan yang memadai. Guru perlu menerapkan strategi sedemikian rupa sehingga bidang ilmu sains dapat dipahami dengan baik oleh siswa sebagai

peserta didik. Keberhasilan pengajaran pada bidang ilmu ini ditunjang oleh penerapan strategi yang tepat. Untuk menerapkan strategi yang tepat, perlu adanya pemilihan dan penerapan model dan metoda pembelajaran yang tepat pula sesuai dengan konsep atau situasi yang diharapkan sehingga dapat menimbulkan semangat dan keaktifan siswa dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat menyerap ilmu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu siswa juga diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, senang, aktif dan mandiri, seperti siswa semangat mengerjakan tugas, siswa mampu bekerjasama dengan kelompoknya dan siswa dapat memahami konsep sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi kelas VIIIa SMPN 2 Logas Tanah Darat diperoleh informasi bahwa ketuntasan belajar siswa kelas VIIIa dilihat dari hasil ulangan harian pada materi pembelajaran sistem peredaran darah manusia yaitu persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal 58,33% dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 60. Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) motivasi dan keaktifan siswa untuk belajar masih kurang sehingga hasil belajar belum baik.

Dalam proses pembelajaran siswa kurang termotivasi dan tidak aktif dalam belajar, hal ini dapat dilihat kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, siswa tidak belajar mandiri, siswa keluar masuk kelas dan siswa kurang serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Permasalahan ini tidak terlepas dari penyajian materi pelajaran yang pada umumnya guru lebih sering berceramah dan jarang menggunakan media atau model pembelajaran sehingga proses pembelajaran terpusat pada guru saja.

Guru lebih banyak menggunakan waktu untuk menjelaskan materi pelajaran, sehingga siswa jarang diberikan kesempatan untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan berfikir dalam mengembangkan pengetahuan dan pengalaman belajarnya. Dalam proses pembelajaran biologi sebaiknya guru tidak hanya mentransfer informasi kepada siswa, tetapi membantu siswa berkomunikasi (mengungkapkan ide), memecahkan masalah dan membentuk pengetahuan sendiri.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Winkel (1996) menyatakan, siswa yang kurang melibatkan diri dalam proses belajar mengajar dan kurang mengelola materi pelajaran akan sulit menerima pelajaran yang berakibat hasil belajar yang diinginkan tidak optimal.

Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi (keaktifan) siswa dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe inside outside circle (IOC). Model ini memiliki keunggulan dimana siswa diajak untuk berperan serta dalam setiap proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berbagi informasi secara singkat dan teratur dalam bentuk diskusi kelompok. Penerapan model pembelajaran kooperatif inside outside circle melatih siswa untuk berfikir, berkomunikasi, dan mengungkapkan ide-ide bersama dengan pasangan kelompoknya dalam menyelesaikan soal atau permasalahan. Dalam diskusi ini siswa terlibat langsung membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri dalam bentuk memecahkan masalah, dengan adanya keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah akan mempermudah siswa dalam memahami, mengingat pengetahuan yang

pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di kelas VIIIa SMPN 2 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi tahun ajaran 2010/2011 pada Bulan November-Desember 2011. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIa SMPN 2 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Aktivitas siswa meliputi : Mengerjakan LTS, bekerjasama dalam kelompok, melakukan perputaran kelompok, berbagi informasi
2. Aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
3. Hasil belajar siswa meliputi : Daya serap siswa yang diperoleh dari post tes dan ulangan harian. Ketuntasan belajar secara individual yang di peroleh dari ulangan harian.

Instrumen yang digunakan adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari : silabus, RPP, LTS, lembaran post tes, lembaran ulangan harian serta instrument pengumpulan data diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, test hasil belajar. Adapun prosedur dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIIIa SMPN 2 Logas Tanah Darat pada semester ganjil

Tahun Pelajaran 2011/2012, dengan jumlah siswa 24 orang yaitu 12 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif inside outside circle (IOC) dalam proses pembelajaran. Siklus I terdiri dari dua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pada pokok bahasan struktur dan fungsi jaringan tumbuhandengan jumlah pertemuan dua kali. Siklus II terdiri dari dua RPP, yaitu pada pokok bahasan Fotosintesis, dengan jumlah pertemuan dua kali. Setiap akhir pembelajaran dilakukan post test dan setiap akhir siklus dilaksanakan ulangan harian. Dalam satu minggu tiga kali pertemuan, waktu yang diperlukan setiap kali pertemuan pada hari selasa 2 x 40 menit, hari rabu 2 x 40 menit, dan hari jumat 1 x 40 menit. Setiap pertemuan dilakukan observasi oleh dua orang observer terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan skor untuk setiap indikator.

Sebelum pelaksanaan siklus I, terlebih dahulu dilakukan sosialisasi tentang pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Inside Outside Circle (IOC) kepada siswa kelas VIIIa SMP Negeri 2 Logas Tanah Darat sekaligus pembagian kelompok belajar. Pembagian kelompok terdiri dari enam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa.

A. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe IOC Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

1. Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

Untuk melihat aktivitas belajar siswa kelas VIIIa SMPN 2 Logas Tanah Darat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe IOC pada siklus I diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa pada Tabel berikut :

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIIIa SMPN 2 Logas Tanah Darat melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe IOC Tahun Pelajaran 2011/2012 pada Siklus I

| No | Aktivitas Siswa | Aktivitas belajar siswa setiap pertemuan | | Rata-rata (%) |
|----------------------|-------------------------------|--|------------------|------------------|
| | | I Jumlah(%) | II Jumlah(%) | |
| 1 | Mengerjakan LTS | 19 (79,17) | 21 (87,5) | 83,34 |
| 2 | Bekerjasama dengan kelompok | 20 (83,33) | 21 (87,5) | 85,42 |
| 3 | Melakukan perputaran kelompok | 24 (100) | 24 (100) | 100 |
| 4 | Berbagi informasi | 16 (66,67) | 20 (83,33) | 75,28 |
| (%) Aktivitas | | 82,29 | 89,58 | 86,01 |
| Kategori | | Amat baik | Amat baik | Amat baik |

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa pada siklus I, aktivitas siswa pertemuan I sebesar 82,29% (kategori sangat baik). Begitu juga pada pertemuan II berada dalam kategori sangat baik (89,58%) dengan mengalami sedikit peningkatan dari pertemuan I. Rata -rata

aktivitas siswa pada siklus I untuk semua indikator adalah 86,01(sangat baik).

2. Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IOC pada siklus II diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIIIa SMPN 2 Logas Tanah Darat melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe IOC Tahun Pelajaran 2011/2012 pada Siklus II

| No | Aktivitas Siswa | Aktivitas belajar siswa setiap pertemuan | | Rata-rata (%) |
|---------------------|-------------------------------|--|------------------|-----------------|
| | | I Jumlah(%) | II Jumlah(%) | |
| 1 | Mengerjakan LTS | 23 (95,83) | 24 (100) | 97,91 |
| 2 | Bekerjasama dengan kelompok | 23 (95,83) | 23 (95,83) | 95,83 |
| 3 | Melakukan perputaran kelompok | 24 (100) | 24 (100) | 100 |
| 4 | Berbagi informasi | 22 (91,67) | 22 (91,67) | 91,67 |
| Rata-rata(%) | | 95,8 | 96,87 | 96,35 |
| Kategori | | Amat baik | Amat baik | Amatbaik |

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa pada pertemuan II aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan I. Hal ini dapat dilihat aktivitas siswa pada pertemuan I sebesar 95,8% (kategori sangat baik), sedangkan pada pertemuan II meningkat menjadi 96,87% (kategori sangat baik). Rata -rata aktivitas

siswa pada siklus II untuk semua indikator adalah 96,35 (kategori sangat baik). Sesuai yang dinyatakan oleh Lie (2007) bahwa Teknik pembelajaran tipe IOC memungkinkan siswa untuk dapat berbagi dengan kelompok yang berbeda dengan singkat dan teratur, terjadi kerja sama antar siswa dalam suasana gotong-

royong yang meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang menimbulkan keadaan yang aktif .

B. Aktivitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Tabel 3. Aktivitas Guru Selama Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe IOC di kelas VIIIa SMPN 2 Logas Tanah Darat pada Pembelajaran Biologi Tahun Pelajaran 2011/2012 pada Siklus I

| | Aktivitas guru | Persentase (%) | Rata-rata persentase (%) | Kategori |
|----------|----------------|----------------|--------------------------|-----------|
| Siklus I | Pertemuan 1 | 88,89 | 94,45 | Amat baik |
| | Pertemuan 2 | 100 | | |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I, persentase aktivitas guru di kelas VIIIa SMP Negeri 2Logas Tanah Darat Tahun Pelajaran2011/20012 pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IOC sebesar 94,45% dengan kategori sangat baik.

Pada pertemuan I proses pembelajaran belum dapat dikuasai sehingga aktivitas guru ada yang tidak terlaksana yaitu pada kegiatan pendahuluan guru tidak memotivasi siwa dalam memulai pembelajaran sebelum menyampaikan atau menuliskan judul dan tujuan pembelajaran, dimana guru langsung menuliskan tujuan dan menyampaikan

1. Aktivitas Guru Siklus 1

Selama proses pembelajaran, hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe IOC dapat dilihat pada tabel berikut ini :

informasi serta melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe IOC.

Pada pertemuan II, aktivitas guru meningkat menjadi 100% (sangat baik). Pada pertemuan ini guru sudah mampu mengalokasikan waktu dengan baik, sehingga seluruh tahap-tahap pembelajaran sudah terlaksana.

2. Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

Selama proses pembelajaran, hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe IOC dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Aktivitas Guru Selama Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe IOC di kelas VIIIa SMPN 2 Logas Tanah Darat pada Pembelajaran Biologi Tahun Pelajaran2011/2012 pada Siklus II

| | Aktivitas guru | Persentase (%) | Rata-rata persentase (%) | Kategori |
|-----------|----------------|----------------|--------------------------|-----------|
| Siklus II | Pertemuan 1 | 100 | 100 | Amat baik |
| | Pertemuan 2 | 100 | | |

Pada siklus II pertemuan 1 dan 2, rata-rata persentase aktivitas guru sudah

100 % (kategori sangat baik). Tingginya angka persentasi rata-rata aktivitas guru

dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IOC telah menunjukkan bahwa guru sudah bisa mengelola waktu dengan baik dan telah dapat melaksanakan langkah - langkah pembelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran.

Aktivitas guru berperan serta dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya aktivitas guru juga mempengaruhi aktivitas siswa sehingga mendukung prestasi belajar siswa lebih baik, sehingga guru harus mampu mendorong siswa untuk memanfaatkan kesempatan beraktivitas secara tanggap, karena guru dalam proses pembelajaran berperan sebagai motivator, pembimbing, fasilitator, serta organisator (Yasa, 2008).

C. Hasil Belajar Siswa

Dari hasil penelitian di SMPN 2 Logas Tanah Darat, hasil belajar siswa kelas VIIIA Tahun Pelajaran 2011/2012 setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Inside Outside Circle (IOC) dapat dilihat dari daya serap siswa dan ketuntasan belajar siswa secara individual, berdasarkan nilai *post test* dan nilai ulangan harian pada siklus I dan siklus II

1. Daya serap siswa

a. Daya Serap Siswa Siklus I

Daya serap siswa kelas VIIIA SMPN 2 Logas Tanah Darat pada pokok bahasan struktur dan fungsi jaringan tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe IOC dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Daya Serap siswa Siklus I Pada Pokok Bahasan Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Melalui *Post Tes* Dan Ulangan Harian

| No. | Interval | Kategori | Post Tes Pertemuan Ke- | | UH1 |
|-----------|----------|-----------|------------------------|------------|----------|
| | | | I N(%) | II N(%) | |
| 1 | 80 -100 | Amat Baik | 0 (0) | 3(12,50) | 5(20,83) |
| 2 | 70 - 79 | Baik | 3(12,50) | 5 (20,83) | 9(37,50) |
| 3 | 60 - 69 | Cukup | 8(33,33) | 11(45,83) | 6(25) |
| 4 | < 60 | Kurang | 13 (54,17) | 5 (20,83) | 4(16,67) |
| Jumlah | | | 24 (100) | 24 (100) | 24(100) |
| Rata-rata | | | 57,33 | 66,25 | 68,54 |
| Kategori | | | Kurang | Cukup | Cukup |

Dari tabel 5 pokok bahasan struktur dan fungsi jaringan tumbuhan dapat dilihat bahwa pada pertemuan I rata-rata nilai *post test* yaitu 57,33%(kurang), pertemuan II yaitu 66,25% (cukup), dan rata-rata nilai ulangan harian pada siklus I adalah 68,54% (cukup).

b. Daya Serap Siswa Siklus II

Daya serap siswa kelas VIIIA SMPN 2 Logas Tanah Darat pada pokok bahasan Fotosintesis dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe IOC dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Daya Serap Siswa Pada Siklus II Pada Pokok Bahasan Fotosintesis Melalui *Post Test* Dan Ulangan Harian

| No. | Interval | Kategori | Post Tes Pertemuan Ke- | | UH2 |
|-----------|----------|-----------|------------------------|------------|------------|
| | | | I N(%) | II N(%) | |
| 1 | 80 - 100 | Amat Baik | 10 (41,67) | 7 (29,17) | 9 (37,50) |
| 2 | 70 - 79 | Baik | 9 (37,50) | 14 (58,33) | 11 (45,83) |
| 3 | 60 - 69 | Cukup | 5 (20,83) | 3 (12,50) | 3 (12,50) |
| 4 | < 60 | Kurang | 0(0) | 0(0) | 1 (4,17) |
| Jumlah | | | 24 (100) | 24 (100) | 24 (100) |
| Rata-rata | | | 75,83 | 76,42 | 75,20 |
| Kategori | | | Baik | Baik | Baik |

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa daya serap siswa pada siklus II dengan pokok bahasan respirasi dan fotosintesis, nilai rata-rata *post test* pertemuan I yaitu 75,83% (kategori baik), *post test* pertemuan II yaitu 76,41%(kategori baik) dan ulangan harian dengan rata-rata 75,20% (kategori baik).

Berdasarkan rata-rata ulangan harian II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IOC mengalami peningkatan dari ulangan harian I yaitu dengan nilai 68,54%(kategori cukup) meningkat menjadi 75,20% (kategori baik). Menurut Mudjiman (2008), pengajaran yang dikatakan berhasil itu

adalah apabila hasil belajar yang dicapai selalu memunculkan pemahaman dan pengertian atau menimbulkan reaksi atau jawaban yang dapat dipahami dan diterima oleh akal.

2. Ketuntasan Belajar Siswa

a. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran selain dari daya serap, juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa itu sendiri. Berdasarkan data penelitian setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe IOC dapat dilihat ketuntasan belajar siswa pada table berikut:

Tabel 7. Ketuntasan Belajar Siswa pada Ulangan Harian I Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe IOC pada Siklus I

| No | Kategori | Siklus I |
|----|--------------|------------------|
| | | Jumlah Siswa (%) |
| 1 | Tuntas | 20 (83,33) |
| 2 | Tidak Tuntas | 4 (16,67) |

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat pada ulangan harian 1 siklus I dari 24 orang siswa yang dinyatakan tuntas 20 siswa dengan persentase 83,33%, sedangkan yang tidak tuntas 4 siswa

dengan persentase 16,67%. Siswa dikatakan tuntas apabila telah mendapatkan nilai minimal 60 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang dipakai sekolah. Siswa yang belum tuntas pada

siklus I sebanyak 4 orang tersebut disebabkan karena masih kurang menguasai materi pembelajaran, kerjasama siswa dengan teman kelompok terlihat tidak bersemangat, serta pemahaman siswa terhadap materi yang masih rendah sehingga hasil yang diperoleh pada ulangan harian I kurang memuaskan

b. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran selain dari daya serap, juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan data penelitian setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe IOC dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Ketuntasan Belajar Siswa pada Ulangan Harian II Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe IOC pada Siklus II

| No | Kategori | Siklus II |
|----|--------------|------------------|
| | | Jumlah Siswa (%) |
| 1 | Tuntas | 23 (95,83) |
| 2 | Tidak Tuntas | 1 (4,17) |

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I, dimana ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini mencapai 95,83%. Dari 24 orang siswa, hanya satu orang yang tidak tuntas dengan persentase 4,17%. Tidak tuntasnya satu orang siswa ini disebabkan karena siswa belum mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, seperti tidak mau memberikan pendapat, tidak mau bertanya ketika menemukan kesulitan dan pasif dalam berdiskusi, dan kurang menguasai materi sehingga kurang bisa menganalisa soal-soal yang diberikan. Selain itu ketuntasan siswa itu dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor yang terpenting dalam mencapai ketuntasan belajar tentunya dengan peranan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam memanfaatkan sumber buku sebagai referensi dan belajar

dari pengalaman sehingga proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Sudrajat (2004), ketuntasan dalam biologi adalah siswa mampu menguasai materi esensial biologi, siswa dapat mencapai target utama tujuan pembelajaran dalam kegiatan intrakurikuler, ketuntasan biologi juga mengharapkan siswa memiliki dan menguasai konsep serta mampu menerapkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penghargaan Kelompok

a. Penghargaan Kelompok Siklus I

Berdasarkan data penelitian diperoleh nilai perkembangan dan nilai kelompok, yang akan disumbangkan pada kelompoknya masing-masing yang sangat menentukan perkembangan dan penghargaan kelompok yang diperoleh masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Penghargaan Kelompok Berdasarkan Nilai Ulangan Harian Di Kelas VIIIa SMPN 2 Logas Tanah Darat Tahun Pelajaran 2011/2012 pada Siklus I

| Kelompok | Siklus I | |
|----------|-----------------------|----------------------|
| | Perkembangan Kelompok | Penghargaan kelompok |
| A | 22,5 | Hebat |
| B | 25 | Super |
| C | 20 | Hebat |
| D | 20 | Hebat |
| E | 25 | Super |
| F | 22,5 | Hebat |

Dari tabel 9 diatas terlihat bahwa skor perkembangan individu pada siklus I dari 6 kelompok, 2 kelompok memperoleh penghargaan super dan 4 kelompok hebat. Kelompok A perolehan nilai perkembangan kelompok yaitu 22,5 dengan penghargaan kelompok hebat, kelompok B perolehan nilai perkembangan kelompok yaitu 25 dengan penghargaan kelompok super, kelompok C perolehan nilai perkembangan kelompok yaitu 20 dengan penghargaan kelompok hebat, kelompok D perolehan nilai perkembangan kelompok yaitu 20 dengan penghargaan kelompok hebat, kelompok E perolehan nilai perkembangan kelompok yaitu 25 dengan penghargaan kelompok super, dan kelompok F perolehan nilai perkembangan kelompok yaitu 22,5 dengan penghargaan kelompok hebat. Nilai perkembangan kelompok diperoleh melalui skor individu setiap anggota kelompok kemudian dibagi dengan jumlah anggota kelompok, jadi kelompok yang mendapatkan penghargaan kelompok super

berarti banyak skor yang disumbangkan oleh setiap anggota kelompoknya.

Ibrahim (2006) menyatakan dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat bergantung terhadap semua individu yang ada didalam kelompoknya, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain dalam mencapai hasil dan penghargaan bersama. Dengan adanya penghargaan kelompok ini dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar sehingga dengan pembelajaran kooperatif tipe IOC siswa termotivasi untuk mendapatkan penghargaan, dan berupaya aktif dalam belajar yang akan mempengaruhi nilai siswa.

b. Penghargaan Kelompok Siklus II

Berdasarkan data penelitian diperoleh nilai perkembangan dan nilai kelompok, yang akan disumbangkan pada kelompoknya masing-masing yang sangat menentukan perkembangan dan penghargaan kelompok yang diperoleh masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Penghargaan Kelompok Berdasarkan Nilai Ulangan Harian Di Kelas VIIIa SMPN 2 Logas Tanah Darat Tahun Pelajaran 2011/2012 pada Siklus II

| Kelompok | Siklus II | |
|----------|-----------------------|----------------------|
| | Perkembangan Kelompok | Penghargaan kelompok |
| A | 25 | Super |
| B | 22,5 | Hebat |
| C | 20 | Hebat |
| D | 17,5 | Hebat |
| E | 20 | Hebat |
| F | 20 | Hebat |

Pada siklus II terlihat bahwa skor perkembangan dari 6 kelompok, hanya ada satu kelompok memperoleh penghargaan super. Kelompok A perolehan nilai perkembangan kelompok yaitu 25 dengan penghargaan kelompok super, kelompok B perolehan nilai perkembangan kelompok yaitu 22,5 dengan penghargaan kelompok hebat, kelompok C perolehan nilai perkembangan kelompok yaitu 20 dengan penghargaan kelompok hebat, kelompok D perolehan nilai perkembangan kelompok yaitu 17,5 dengan penghargaan kelompok hebat, kelompok E perolehan nilai perkembangan kelompok yaitu 20 dengan penghargaan kelompok hebat, dan kelompok F perolehan nilai perkembangan kelompok yaitu 20 dengan penghargaan kelompok hebat. Dalam hal ini terjadinya penurunan nilai perkembangan kelompok dari siklus I ke siklus II disebabkan karena sedikitnya siswa yang menyumbang skor maksimal (skor 30) kepada kelompoknya.

Sedikitnya sumbangan skor pada siklus II karena skor yang digunakan adalah skor pada siklus I yang sudah mengalami peningkatan dari skor dasar sehingga sumbangan skor menjadi kecil atau sedikit. Ibrahim (2006), menyatakan dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat bergantung terhadap semua individu yang ada didalam kelompoknya, dua atau lebih individu saling

tergantungan satu sama lain dalam mencapai hasil dan penghargaan bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe IOC dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas VIIIa SMPN 2 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Pelajaran 2011/2012. Hal ini dapat dilihat pada:

1. Daya serap siswa mengalami peningkatan, pada siklus I memperoleh rata-rata 68,54% (kategori cukup), dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 75,20% (kategori baik).
2. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 83,33% dan pada siklus II menjadi 95,83%.
3. Penghargaan kelompok pada siklus I ada 2 kelompok super dan 4 kelompok hebat sedangkan pada siklus II ada 1 kelompok super dan 5 kelompok hebat.
4. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran meningkat yaitu dari 86,01% (sangat baik) menjadi 96,35% (sangat baik)
5. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran meningkat yaitu dari 94,45% (sangat baik) pada siklus I

menjadi 100% (sangat baik) pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Ibrahim. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*, (online) <http://anwarholil.blogspot.com/2007/09/pendidikaninovatif.html>. (15 Juni 2010)

Lie. 2007. *Cooperatif learning*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

Mudjiman. 2008. *Belajar Mandiri*. LPP UNS dan UNS Press. Surakarta.

Sudrajat, A. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Model Pembelajaran*.

<http://www.psbpsma.org/content/blog/>.

Yasa, D. 2008. *Aktivitas dan prestasi belajar*. Online.

<http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/aktivitas-dan-prestasibelajar/24/02/1>.